

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Kabupaten didasarkan pada informasi Dinas Perdagangan yang dikeluarkan secara harian.
2. Harga rata-rata komoditas Bawang Putih, Daging Ayam Ras, dan Minyak Goreng relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas Beras, Cabai Besar, Telur Ayam Ras, dan Gula Pasir relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - i. Komoditas Beras naik sebesar Rp2.000 atau 12%, kenaikan diperkirakan akibat oleh kombinasi faktor, termasuk pasokan yang terbatas karena belum masuk masa panen raya, dan gangguan cuaca.
 - ii. Komoditas Cabai Besar naik sebesar Rp10.000 atau 12%, kenaikan diperkirakan akibat gangguan cuaca yang menghambat produksi, peningkatan biaya distribusi, dan permintaan yang meningkat menjelang bulan Ramadan.
 - iii. Komoditas Telur Ayam Ras naik sebesar Rp3.694 atau 12%, kenaikan diperkirakan akibat meningkatnya biaya produksi seperti pakan ternak, transportasi, dan energi, serta tingginya permintaan pasar memasuki bulan Ramadan.
 - iv. Komoditas Gula Pasir naik sebesar Rp742 atau 4%, kenaikan diperkirakan akibat tingginya biaya produksi dan distribusi, penurunan stok akibat keterbatasan pasokan domestik, serta meningkatnya permintaan awal tahun.
4. Harga rata-rata komoditas Jagung, Bawang Merah, dan Cabai Rawit relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - i. Komoditas Jagung turun sebesar Rp4.516 atau 43%, penurunan diperkirakan akibat kelebihan pasokan dari panen raya, berkurangnya permintaan industri pakan ternak, atau dampak kebijakan ekspor dan impor yang memengaruhi keseimbangan pasar.
 - ii. Komoditas Bawang Merah turun sebesar Rp5.839 atau 15%, penurunan diperkirakan akibat surplus pasokan dari masa panen raya, serta permintaan yang tidak seimbang dengan peningkatan produksi.
 - iii. Komoditas Cabai Rawit turun sebesar Rp64.516 atau 88%, penurunan diperkirakan akibat masuknya masa panen raya, melimpahnya pasokan di pasar, serta berkurangnya permintaan musiman.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah. Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Perubahan harga secara mendadak akibat faktor cuaca atau musim tanam/panen membuat upaya menjaga keterjangkauan harga menjadi sulit.
2. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
3. Tingginya ketergantungan Kabupaten Buton dengan daerah lain yakni (contoh: Kabupaten Buton untuk komoditas Bawang Merah dan Bawang Putih).
4. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
5. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Rapat koordinasi evaluasi inflasi yang diikuti oleh anggota TPID Kab. Buton yang dipimpin langsung Sekretaris Daerah Kab. Buton Asnawi Jamaluddin, S.Pd., M.Si. pada tanggal 9 Januari 2024.

Rapat Strategis Pengendalian Inflasi yang diikuti oleh Kepala BPS Kab. Buton dan

- b. anggota TPID pada 18 Januari 2025.
- c. Penyerahan bantuan perahu untuk nelayan oleh Asisten Sekda Bidang Administrasi Pemerintahan dan Kesra Kab. Buton pada tanggal 28 Februari 2024, di Desa Kuraa, Kec. Siotapina.
- d. Penyerahan bantuan untuk nelayan oleh Sekretaris Daerah Kab. Buton pada tanggal 1 Maret 2024.
- e. Pelaksanaan kegiatan sidak pasar ke pedagang Pasar Kaloko dan Pasar Sabho merespon kenaikan angka inflasi di Kabupaten Buton yang disebabkan oleh kenaikan harga komoditas ikan kembung, pada tanggal 10 Januari 2024.
- f. Pelaksanaan kegiatan sidak pasar ke pedagang beras RPK Pasar Sabho untuk mendorong stabilitas harga, pada tanggal 28 Februari 2025.
- g. Pelaksanaan gerakan tanam tanaman cabai di Kebun PKK Desa Kuraa, Kec. Siotapina, pada tanggal 25 Februari 2024.
- h. Pelaksanaan gerakan tanam tanaman cabai di Kebun PKK Desa Kumbewaha, Kec. Siotapina, pada tanggal 25 Februari 2024.
- i. Pelaksanaan gerakan tanam tanaman cabai di Kebun PKK Desa Tuangila, Kec. Kapontori, pada tanggal 25 Februari 2024.
- j. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah untuk masyarakat oleh Pj. Bupati Buton pada tanggal 19 s.d. 21 Maret 2024.
- k. Pelaksanaan Pasar Murah menjelang Idulfitri 1445 Hijriah oleh Sekretaris Daerah Kab. Buton, pada tanggal 25 Maret 2024.
- l. Pelaksanaan Pasar Murah menjelang Idulfitri 1445 Hijriah oleh Sekretaris Daerah Kab. Buton, pada tanggal 27 Maret 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
- b. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton.
- c. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Buton sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
- d. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
- e. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Perdagangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
- f. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.
- g. Operasi pasar yang dilakukan TPID belum sepenuhnya menjangkau masyarakat di daerah terpencil, sehingga efek stabilisasi harga belum merata.
- h. Stok pangan strategis seperti beras, cabai rawit, dan bawang merah masih kurang optimal, dengan ketergantungan pada pasokan luar daerah yang tinggi.
- i. Masih terdapat hambatan logistik akibat infrastruktur yang kurang memadai, seperti biaya transportasi yang tinggi.
- j. Edukasi masyarakat terkait pola konsumsi alternatif dan informasi inflasi masih minim, sehingga masyarakat kurang siap menghadapi fluktuasi harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan

- a. data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
- b. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
- c. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
- d. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
- e. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.
- f. Perluasan cakupan operasi pasar ke wilayah perdesaan dan pengawasan agar tepat sasaran.
- g. Meningkatkan cadangan pangan lokal melalui penguatan produksi dalam daerah dan kerja sama dengan petani lokal.
- h. Pemerintah daerah perlu mempercepat perbaikan infrastruktur distribusi dan memberikan subsidi transportasi bagi distribusi komoditas strategis.
- i. Meningkatkan kampanye edukasi melalui media lokal dan sosial untuk memberikan informasi tentang stabilisasi harga dan pola konsumsi alternatif.